

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi manajemen dana di bank syariah melibatkan prinsip-prinsip keuangan Islam dan kepatuhan terhadap hukum syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau jual beli (*murabahah*), yang memastikan keberlangsungan keadilan dan keberlanjutan bisnis. Kemudian, aplikasi perbankan juga dimasa itu sangat urgen didalam lalu lintas perdagangan. Awal mulanya dijalankan perbankan hanya sebatas pada tukar-menukar uang saja. Semenjak dikeluarkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai tata cara dan persyaratan dalam perizinan usaha bank syariah, serta ketentuan mengenai badan hukumnya. Pertumbuhan bank syariah mengalami akselerasi yang signifikan, dikarenakan unit syariah dapat menawarkan produk-produk perbankan syariah yang terpisah (Huda, 2019). Bank syariah juga menerapkan sistem bagi hasil dalam seluruh aktivitasnya dan tidak mengenal sistem bunga dan memberikan keuntungan pada pemilik modal dalam sistem bagi hasilnya yang merupakan instrumen bank syariah. Akad berpola bagi hasil pada prinsipnya, merupakan suatu transaksi yang mengupayakan suatu nilai tambah (*added value*) dari suatu kerja sama antar pihak dalam memproduksi barang dan jasa (Ascarya, 2018). Dari segi operasional, uang yang diamanahkan oleh nasabah kepada bank syariah dapat berupa titipan maupun investasi. Dari segi tanggungjawab, bank syariah juga berkewajiban untuk mengeluarkan zakat serta mengelolanya dan memiliki tujuan yaitu mengelola dana dengan *efisien*, meminimalkan risiko, dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham atau anggota. Selain itu, risiko yang diambil oleh jenis-jenis bank juga berbeda. Bank syariah juga sangat memperhatikan aspek moral dan sosial dalam pengelolaan dana dan cenderung mengadopsi prinsip keadilan dan risiko bersama antara bank serta nasabah.

Berdasarkan temuan yang sudah dijelaskan bisa dipahami tentang jasa-jasa dan produk beserta prinsip-prinsip aplikasi transaksi atau proses manajemen di perbankan syariah, tetapi masih kurangnya riset tentang manajemen dana di bank syariah yang mengakibatkan masyarakat awam khususnya, belum mengetahui proses pengelolaan dana di bank syariah yang sebenarnya dan banyak yang masih meragukannya, sehingga

apabila hasil riset sudah memenuhi, maka bisa lebih efisien dalam menganalisis kinerja perbankan syariah secara sehat dan optimal (Ningsih, 2019). Salah satu permasalahan yang utamanya yakni masyarakat hanya menginginkan lembaga keuangan yang dapat dipercaya dalam mengembangkan dana yang dimilikinya, khususnya pada perbankan syariah. Selain menginginkan dana yang dikelola oleh orang-orang terpercaya, sehingga mereka merasa aman akan dananya, nasabah juga pasti menginginkan dananya dapat dikembangkan dan memperoleh keuntungan yang maksimal (an-Nabahan, 2010). Maka dari itu, masalahnya juga muncul ketika biaya dan *profitabilitas* bank syariah bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal dan sesuai syariah saja. Implikasinya adalah bank syariah harus melakukan supervisi dan terkadang mengelola secara langsung serta masalah pendanaan pinjaman untuk konsumsi juga terkadang kesulitan untuk memberi pinjaman yang bertujuan konsumtif. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya dana yang dapat dipinjamkan tanpa memperoleh keuntungan operasional suatu proyek yang didanainya (Beik, 2014). Oleh sebab itu, banyak yang meragukan adanya perbankan syariah dan juga hukum perspektif syariahnya, karena belum maksimalnya institusi undang-undang yang menjadi payung hukum bagi keseluruhan aktivitas perbankan syariah sebab mereka beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah suatu yang tidak mungkin serta tidak lazim, dan juga banyak yang mempertanyakan bagaimana bank akan membiayai operasinya (Saeed, 2014). Dengan permasalahan tersebut, sudah barang tentu manajemen bank syariah harus tetap ditingkatkan dan lebih kembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia seluruhnya tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya, sehingga masyarakat muslim lebih percaya dengan produk yang lahir dari ajaran sendiri ketimbang produk kapitalis.

Pada dasarnya bank syariah berfungsi sebagai agen perantara pemilik dengan modal (*nasabah*) yang menitipkan uangnya dengan para pengelola usaha atau masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif, karena bank syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan serta bisnis lain yang terkait (Arifin, 2009). Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat ini, bank menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan atau dengan prinsip peminjaman. Bank syariah mempunyai hukum tersendiri yang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia diatas, yakni dengan menggunakan akad-akad hasil (*profit loss sharing*),

sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*), dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Bank syariah dalam menjalankan bisnis perbankannya menganut sistem syariah yang berbasis hukum Islam. Dalam hukum Islam dinyatakan bahwa riba itu haram, sehingga tidak sesuai dengan hukum Islam (Kasdi, 2022). Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga tetapi menerapkan sistem bagi hasil, yaitu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam. Perhitungan bagi hasil didasarkan pada mufakat pihak bank bersama nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah. Besarnya hak nasabah terhadap banknya dalam perhitungan bagi hasil tersebut, ditetapkan dengan sebuah angka ratio atau besaran bagian yang disebut *nisbah*.

Dalam prinsip bank syariah ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan baik antara investor yang harmonis (*mutual investor relationship*) (Muhammad, 2022). Sudah barang tentu, maka dari itu nasabah menjadi lebih erat dan percaya terkait pengelolaan bank syariah, dengan demikian perlu suatu manajemen yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama. Bank syariah harus bisa menempatkan posisi 'nasabah' sebagaimana mestinya (Adnan, 2010). Manajemen harus betul-betul dapat memposisikan nasabah sebagai mitra, dan bukan lebih tinggi atau lebih rendah. Manajemen juga harus memahami sisi psikis, bahkan bila mungkin sisi tauhid nasabah. Kemudian, bank syariah juga pasti mempunyai manajemen, dalam manajemen ini terbagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang sangat penting dan signifikan untuk menjadi acuan (Sukarna, 2021).

Fungsi dari bank syariah ini memang sangat luas. Meskipun fungsi utamanya menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat dan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan (Kasmir, 2012). Kemudian, dalam memeriksa efisien atau tidaknya sebuah perbankan dapat diidentifikasi tingkat output dan inputnya dengan menganalisis lebih jauh faktor-faktor penyebabnya (Sarjono, 2018). Perbankan syariah di Indonesia juga dinilai lambat berkembang. Setelah 28 tahun lebih sejak berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diikuti sejumlah bank syariah lainnya, beberapa studi terdahulu menjadi masukan bagi penyusunan strategi pengembangan bank syariah kedepan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar perbankan syariah pada awal tahun 2019 sebesar 5,94% dari total perbankan nasional.

Pertumbuhan yang lambat ini ironis mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Kontan.co.id, 2017). Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis Implementasi Manajemen Dana di Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang dikenal sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan juga menjadi pelopor bank syariah lainnya. Kemudian dari hasil riset yang ada, menilai tentang Bank Muamalat Indonesia ini bahwasannya dahulu Bank Muamalat Indonesia ini dananya pernah tidak sesuai antara cash flow dan cash out flow atau berlebih. Maka sebab itu, Bank Muamalat KCP Kuningan dan cabang-cabang lainnya dapat pengaruh dari pusatnya tersebut yang mana Bank Muamalat Indonesia nasabahnya lebih sedikit dibanding bank syariah lainnya sampai sekarang ini. Sehingga, masyarakat banyak yang masih meragukan khususnya pada Bank Muamalat KCP Kuningan, padahal merupakan bank pelopor pertama di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik dan memilih bank tersebut untuk menganalisis permasalahan yang ada. Analisis yang mendalam akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang manajemen dana khususnya di bank syariah. Maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Implementasi Manajemen Dana Di Bank Muamalat Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya hasil riset tentang manajemen dana di bank syariah.
- b. Masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap dana yang dikelola di bank syariah.
- c. Masih adanya keraguan tentang perspektif syariah yang diterapkan untuk pengelolaan dana di bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia KCP Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Supaya hasil penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Kuningan untuk observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada.

- b. Materi penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen dana bank syariah.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep manajemen dana perspektif syariah?
- b. Bagaimana implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia KCP Kuningan?
- c. Bagaimana kesesuaian implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia KCP Kuningan menurut perspektif syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep manajemen dana perspektif syariah di Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia menurut perspektif syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan peneliti dalam masalah implementasi manajemen dana bank syariah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan bahan kajian tentang implementasi manajemen dana bank syariah.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti kemudian yang mempunyai minat dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi manajemen dana bank syariah.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja suatu program maupun berjalannya program agar setiap implementasi manajemen dana pada bank syariah dalam perusahaan berjalan dengan baik.

c. Bagi Akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang sangat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, agar dikemudian hari bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait. Khususnya dalam implementasi manajemen dana pada bank syariah.

E. Kajian Terdahulu

1. Jurnal dari Delima Afriyanti (2021), yang berjudul “Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah dalam menjaga kepercayaan masyarakat berdasarkan prinsip islam”, penelitian ini merupakan bagian penelitian dosen STIES Imam Asy Syafii Pekanbaru yang membahas tentang pengelolaan manajemen dana bank syariah dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana kunci keberhasilan manajemen dana bank syariah ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada bank syariah adalah menjaga kepercayaan masyarakat dengan pengelolaan dana dan alokasi pendapatan sesuai dengan prinsip syariah. Peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana yang dititipkan nasabah dalam bentuk pembiayaan atau investasi pada usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah dan bank syariah dapat berfungsi dan beroperasi dengan baik apabila permasalahan tersebut dapat diselesaikan jika bank syariah, amanah dalam pengelolaan dana, bank syariah memperbaiki dan meningkatkan kinerja bank syariah dengan tetap aktif dalam mencari sumber likuiditas lainnya untuk diversifikasi pendanaan baik melalui

penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non DPK, dan menjaga hubungan baik dengan para deposan/investor dan partner bisnis, menyiapkan kas dan cadangan likuiditas untuk kondisi operasional sehari-hari, menggiatkan sosialisasi bank Islam dengan menjelaskan aspek ekonomi dan sistem nilai keislaman kepada masyarakat, mencari likuiditas dari pasar uang syariah atau di dalam keadaan yang darurat bank memohon bantuan likuiditas dari bank sentral. Implementasi dalam pengelolaan dana pada bank syariah sesuai dengan tuntutan kaidah Islam dan kaidah hukum perbankan yang berlaku dan telah diatur oleh bank sentral.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pengelolaan manajemen dana bank syariah. Penelitian ini mempunyai suatu tujuan yaitu menjaga kepercayaan masyarakat dengan pengelolaan dana dan alokasi pendapatan sesuai dengan prinsip syariah. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama dan selaras terhadap bank syariah. Perbedaannya juga signifikan yaitu hanya objek penelitiannya yang berbeda, karena tidak memakai nama bank atau lembaganya.

2. Jurnal dari Nurma Sari (2016), yang berjudul “Manajemen Dana Bank Syariah”, tujuan dari penelitian ini ialah setiap penerima dana pihak ketiga (*kreditur*) merupakan amanah yang harus dijaga keamanan dan kemaslahatannya bagi pemilik dana dan bank. Oleh karena itu, setiap proses penghimpunan dan penerimaan dana harus dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia, fatwa DSN ataupun peraturan intern bank yang didasarkan pada asas penerimaan, yaitu kebijakan pokok penghimpunan dana bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam mengelola dana masyarakat harus memiliki komitmen dan integritas. Oleh karena itu, setiap proses penghimpunan dana harus mempertimbangkan asas penghimpunan dana yang sehat. Perbankan syariah lebih mendominasi prinsip bagi hasil berbagi resiko dalam melakukan kegiatan pembiayaan bank syariah menggunakan model pembiayaan muamalah *māliyah*. Sehubungan dengan itu bank syariah melakukan pooling dana nasabah dan berkewajiban menyediakan manajemen investasi yang profesional. Proses pemilihan investasi harus dilakukan dengan seksama karena kesalahan dalam pemilihan bentuk investasi akan membawa akibat bank tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada para nasabahnya. Tugas utama manajemen asset adalah memaksimalkan laba meminimalkan risiko dan

menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi oleh bank syariah, kecuali risiko tingkat bunga karena *profit and loss sharing* yang menjadi landasan operasionalnya. Sebagaimana diketahui manajemen tidak bisa menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu manajemen juga harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Manajemen meliputi penilaian terhadap budget dan rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi perusahaan lalu memantau distribusi aset bank dan menerapkan strategi manajemen asset. Ruang lingkup teknik manajemen asset bergantung pada sifat dari sumber dana dan sifat investasi atas dana tersebut.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada penghimpunan dana bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam mengelola dana masyarakat. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian, karena tidak langsung tertuju nama bank atau lembaganya. Penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan dana atau manajemen dana di bank syariah. Tujuan yang terdapat dikeduanya sama yaitu ingin mengetahui setiap proses penghimpunan dan penerimaan dana.

3. Jurnal dari Primastri Ayu Damayanti, Dina Fitriasia Septiarini (2019), yang berjudul “Implementasi Manajemen Dana Filantropi Wisata Religi Makam Gus Dur (Studi Kasus: Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng)”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaannya Filantropi wisata religi makam Gus Dur dilakukan oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dalam mengelola dana yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tebuireng Lembaga Sosial Sekolah. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mengeksplorasi informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana filantropi pada keagamaan Gus Dur makam pariwisata. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Tebuireng, observasi dan dokumentasi langsung. Hasil dari penelitian ini adalah Lembaga Pondok Pesantren Tebuireng dalam mengelolanya dana yang dihimpun menerapkan empat fungsi

manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengendalian. Selain melaksanakan empat fungsi manajemen, Panti Sosial Pesantren Tebuireng juga menyelenggarakan sistem manajemen syariah dalam menjalankan aktivitas organisasinya.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan diantaranya adalah keduanya berfokus pada suatu topik yaitu pengelolaan dana. Mereka juga menganalisis tata kelola perusahaan yang baik. Namun, ada beberapa perbedaan signifikan dalam objek. Penelitian ini mempunyai objek yaitu Panti Sosial Pesantren Tebuireng. Disisi lain, penelitian yang akan peneliti analisis lebih berfokus pada objek perbankan syariah. Jadi, perbedaan utamanya hanya dalam objek dan fokus konteks penelitiannya sama, dimana satu studi berfokus pada manajemen dananya.

4. Jurnal dari Sri Mulyani, Siti Jamilah (2022), yang berjudul “Implementasi Manajemen Dana pada Bank Syariah”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implemmentasi manajemen dana pada bank syariah. Pengelolaan dana bank syariah merupakan upaya untuk mengarahkan posisi dana yang diterima bank syariah dari kegiatan mengumpulkan dana menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sehingga bank syariah tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Sumber pendanaan bank syariah diantaranya berasal dari dana sendiri, dana pihak ketiga (DPK) dan dana pinjaman. Dana bank syariah bisa berasal dari modal yaitu modal inti (*core capital*), kuasi ekuitas (*Mudharabah Account*), dan dana titipan (*wadiah*). Sementara itu penggunaan dana pada bank syariah terdiri atas pengeluaran untuk *Earning Assests dan Non Earning Assets*. Metode yang digunakan bank syariah didalam mengalokasikan dananya dibedakan menjadi dua pendekatan dengan mempertimbangan sumber dana yang diperoleh bank syariah yaitu *Pool of fund approach dan Asset allocation approach*.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada implemmentasi manajemen dana pada bank syariah. Dalam manajemen dana ini berarti ada suatu pengelolaan dana yang gunanya untuk mengarahkan posisi dana yang diterima bank syariah dari kegiatan mengumpulkan dana menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sehingga bank syariah tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana di bank syariah yang nantinya akan dijelaskan mengenai

suatu cara mengelola dana di bank syariah. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian, karena tidak langsung tertuju nama bank atau lembaganya.

5. Jurnal dari Indah Pratiwi Putri, Titin Agustin Nengsih, Mellya Embun Baining (2023), yang berjudul “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM Udang Ketak Di Kecamatan Panjang”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mempunyai permasalahan dalam operasionalnya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pengelolaan keuangan syariah merupakan sebuah aplikasi pada UMKM yang mampu menjadikan UMKM mampu menjalankan suatu kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Faktor penghambat penerapan pengelolaan keuangan syariah terlihat dari belum adanya laporan keuangan dan terbatasnya pengetahuan pemilik usaha terhadap teknologi yang berkembang saat ini. UMKM harus bisa mengembangkan diri dengan pengelolaan keuangan yang syariah, mulai dari proses perolehan dana, penggunaan dana yang harus direncanakan agar dapat berguna di masa depan dan juga proses pengelolaan aset yang harus mempunyai dana khusus untuk usaha dan operasionalnya agar tetap terjaga dan awet untuk masa yang akan datang.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus manajemen keuangan syariah atau manajemen dana syariah. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian. Penelitian oleh Indah Pratiwi Putri, Titin Agustin Nengsih berfokus pada UMKM yang mempunyai permasalahan dalam operasionalnya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Penerapan pengelolaan keuangan syariah ini merupakan sebuah aplikasi pada UMKM yang mampu menjadikan UMKM mampu menjalankan suatu kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Sementara itu, penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti lebih spesifik dengan fokus pada manajemen dana pada bank syariah.

6. Jurnal dari Habibatur Ridhah (2022), yang berjudul “Penerapan Manajemen Syariah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah semasa pandemi Covid-19”, penelitian ini membahas Covid-19 yang berakibat pada kemajuan ekonomi dunia termasuk bidang pelayanan finansial perbankan. Dibutuhkan kedudukan

aktif semua masyarakat, salah satunya lewat pemberdayaan ekonomi. Manajemen syariah merupakan sikap yang terpaut dengan nilai-nilai keagamaan serta ketauhidan. Riset ini bertujuan mengetahui penerapan manajemen syariah pada lembaga finansial mikro syariah ketika pandemi covid-19. Metode yang dipakai merupakan metode analisa deskriptif kualitatif, yang berupaya menguraikan penerapan manajemen syariah pada lembaga keuangan mikro syariah pada waktu pandemi covid-19 dimana semua informasi yang diperoleh berupa deskriptif mengenai hasil dari riset. Teknik pengumpulan informasi yang dipakai antara lain pendekatan literatur riset atau jurnal artikel online serta daftar pustaka yang berhubungan dengan riset ini. Penerapan manajemen syariah pada LKMS semasa pandemi covid-19 tetap dilakukan oleh lembaga finansial dan memberikan pengaruh dampak baik pada keuangan. Diharapkan lembaga finansial syariah bisa berkembang serta bertumbuh sehingga manajemennya wajib dicermati, diantara lain mencermati 4 perihal, pemograman (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), advis (*directing*), serta pengawasan (*controlling*).

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus tentang dunia manajemen suatu lembaga atau perusahaan dengan tujuan menjelaskan penerapan manajemen dan mempunyai perspektif yang sama yaitu perspektif syariah. Namun, terdapat perbedaan dalam cakupan, dan fokus penelitian. Penelitian oleh Habibatur Ridhah ini lebih berfokus pada penerapan manajemen syariah pada lembaga keuangan mikro syariah. Riset ini bertujuan mengetahui penerapan manajemen syariah pada lembaga finansial mikro syariah. Sementara itu, penelitian yang ingin peneliti analisis lebih berfokus pada penerapan manajemen dana pada bank syariah.

7. Jurnal dari Sya'roni (2021), yang berjudul "Implementasi Manajemen Koperasi Simpan Usaha (KSU) Rahmat Syariah (Studi Kasus Lembaga Keuangan (BMT) Rahmat Syariah Kediri)", penelitian ini membahas tentang BMT yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah dengan berbadan hukum koperasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan akifitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Disamping itu BMT juga berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat infak dan sodaqoh

kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah BMT di Kediri karena menunjukkan perkembangan sangat pesat dengan pengelolaan manajemen resiko, BMT tersebut adalah BMT Rahmat Syariah Kediri. Studi kasus atau case study adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Hasil penelitian fokus tentang Implementasi manajemen lembaga keuangan islam di KSU BMT Rahmat syariah Kediri, dalam manajemen penghimpunan dana berupa simpanan deposito penyaluran dana: berupa infaq, piutang. Proses kegiatan yang berjalan diatas sudah sesuai dengan Undang-Undang koperasi yang berlaku dengan keputusan menteri negara koperasi dan UKM republik Indonesia No.91/Kep/M.KUKM/IV/2004 tanggal 10 September 2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah, KSU BMT Rahmat Kediri memiliki beberapa produk diantaranya adalah simpan pinjam mudhorobah.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus terhadap implementasi manajemen dana. Penelitian oleh Sya'roni pada analisa implementasi ini terfokus pada lembaga keuangan islam di KSU BMT Rahmat syariah Kediri, dalam manajemen penghimpunan dana berupa simpanan deposito penyaluran dana: berupa infaq, piutang. Analisis dilakukan melalui studi kasus atau case study yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Sementara itu, peneliti menganalisis tentang bagaimana cara mengelola dana dan manajemen dana pada bank syariah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Jurnal dari Muhamad Rosyid Jazuli (2021), yang berjudul “Manajemen Dana Abadi Umat untuk Kewirausahaan Berbasis Pesantren: Potensi Manfaat dan Tantangannya”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dana haji di Indonesia melewati tonggak sejarah (*milestone*) krusial ketika tanggung jawabnya diserahkan kepada BPKH pada 2018. Ini berarti dana haji kini dikelola dengan makin profesional, transparan, dan independen lengkap dengan kerangka hukumnya. Dalam dana haji yang dikelola BPKH, terdapat komponen Dana Abadi Umat (DAU) yang pengelolaannya masih potensi besar untuk dioptimalkan, salah satunya melalui program kewirausahaan berbasis pesantren. Pesantren dan santri merupakan elemen penting dari generasi

penerus Umat Islam di Indonesia sehingga peningkatan kapasitas dan kemandiriannya diharapkan akan memberi manfaat besar terhadap sebesar-besarnya kemaslahatan Umat Islam. Sebagai sebuah tawaran opsi usahanya, tulisan ini mengkaji potensi pariwisata spiritual dan edukasi pesantren, mengingat banyak aspek kehidupan dan pembelajaran di pesantren yang belum terobservasi dan tereksplorasi. Selain selaras dengan aspek legal dan syariah yang dipersyaratkan dalam penggunaan DAU, potensi pemanfaatannya ini dapat menjadi kontribusi nyata Umat Islam kepada Indonesia, khususnya terkait agenda Pemulihan Ekonomi Nasional selama dan pasca-pandemi Covid-19. Opsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan dan risiko. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang bijak perlu dipersiapkan.

Kedua penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana dan manajemen dana. Keduanya relevan dengan isu-isu terkini dalam dunia manajemen. Tetapi penelitian oleh Muhamad Rosyid Jazuli memiliki cakupan yang lebih umum, dan berfokus pada pengelolaan dana haji di Indonesia. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik, berorientasi pada analisis implementasi manajemen dana pada bank syariah.

9. Jurnal dari Irna Malikhatun, Purnama Putra, Mas Deden Tirtajaya (2021), yang berjudul “Penyuluhan Perencanaan Manajemen Dana Desa”, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang dana desa yang merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Dana tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Namun masih terdapat sebagian pemerintah yang belum memahami penyaluran dana desa dengan baik sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan dana desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah konseling. Salah satu tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan pemahaman tentang perencanaan dana desa.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan, penelitian ini berfokus pada manajemen dana. Penelitian ini menunjukkan seberapa pentingnya keterbukaan mengenai pengelolaan di lembaga manapun. Namun, terdapat perbedaan suatu objek pada penelitian ini. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada analisis implementasi manajemen dana pada bank syariah.

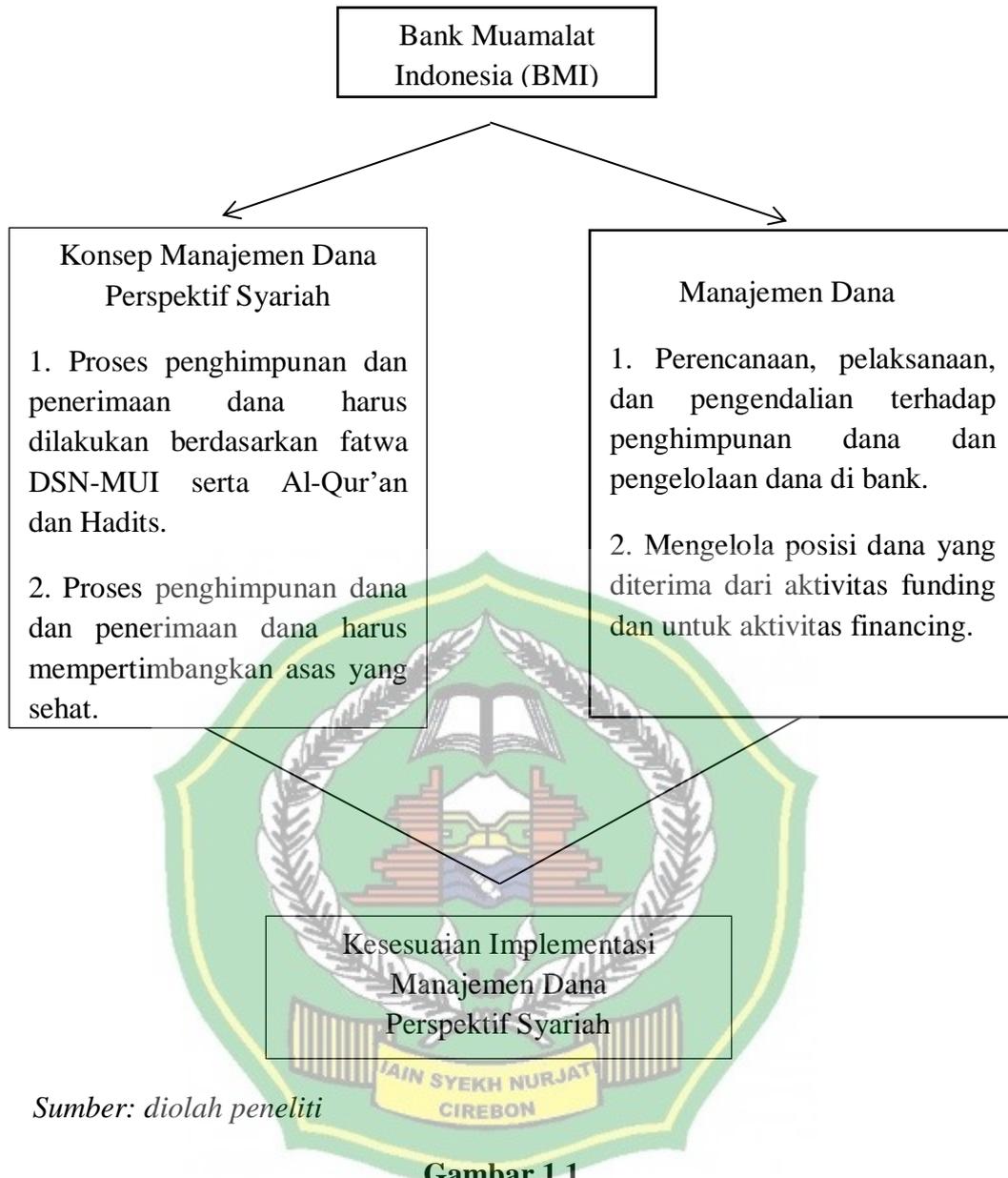
Tetapi, perbedaan itu tidak terlalu diragukan karena tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan dana kepada masyarakat terhadap objek yang diteliti.

10. Jurnal dari Amiratul Nadiah Hasan, Aisyah Abdul-Rahman, Zaleha Yazid (2020), yang berjudul "Shariah governance practices at Islamic fund management companies", tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi praktik tata kelola syariah di perusahaan pengelola dana syariah (IFMC) di Malaysia, dengan tujuan utama mengkaji kebutuhan akan kerangka tata kelola syariah yang komprehensif untuk industri pengelolaan dana syariah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui 14 wawancara semi terstruktur dengan tiga perusahaan (yaitu perusahaan A, perusahaan B, dan perusahaan C) yang melibatkan wawancara tatap muka, wawancara telepon, dan email. Data hasil wawancara dicatat dan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Studi ini menemukan bahwa proses tata kelola syariah di IFMC yang diteliti dikelola dengan baik, dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator saat ini sudah cukup untuk memastikan kepatuhan syariah pada industri pengelolaan dana syariah. Meskipun tidak ada kerangka tata kelola syariah yang komprehensif di industri, sebagian besar fungsi syariah (yaitu manajemen risiko syariah, kajian syariah, dan audit syariah) dilakukan oleh perusahaan induk, kecuali penelitian syariah. Meskipun demikian, penelitian syariah bukanlah fungsi penting dalam pengelolaan dana syariah karena instrumen investasi umumnya dipilih dari daftar pilihan investasi yang sesuai dengan syariah yang telah ditentukan. Studi ini menawarkan gambaran praktik tata kelola syariah dalam industri pengelolaan dana syariah kepada pembuat kebijakan dan praktisi untuk pengembangan praktik tata kelola syariah di masa depan di kalangan IFMC. Ini adalah jurnal pertama yang mempelajari praktik tata kelola syariah dalam industri pengelolaan dana Islam di Malaysia.

Kedua penelitian memiliki kesamaan, yaitu untuk mengeksplorasi praktik tata kelola syariah di perusahaan. Perbedaan utama terletak pada objek penelitian, penelitian ini memiliki objek suatu perusahaan pengelola dana syariah yang ada di Malaysia. Sementara, penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki objek yaitu perbankan syariah.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen secara umum berarti suatu aktifitas khusus yang mencakup kepemimpinan. Pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien (Muhammad, 2021). Manajemen dana bank adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*. Dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitasnya* (Ibid, 2019). Dalam hal ini kita mengambil sample yaitu bank syariah. Bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara, serta mengembangkan jasa serta produk perbankan yang berasaskan syari'at Islam (Djambatan, 2020). Secara umum dapat digambarkan bahwa tujuan manajemen dana adalah memperoleh profit yang optimal, menyediakan aset likuid dan kas yang memadai, menyimpan cadangan, mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan bank dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyarakat yang harus dijaga keamanan dan kemaslahatannya bagi pemilik dana dan bank. Oleh karena itu, setiap proses penghimpunan dan penerimaan dana harus dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia, fatwa DSN-MUI serta Al-Qur'an dan Hadits ataupun peraturan internal bank yang didasarkan pada asas penerimaan, yaitu kebijakan pokok penghimpunan dana bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam mengelola dana masyarakat harus memiliki komitmen dan integritas. Selain itu, setiap proses penghimpunan dana juga harus mempertimbangkan asas penghimpunan dana yang sehat. Tujuan utama pengelolaan bank adalah mengkoordinasikan unsur-unsur kegiatan perbankan guna menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, manajemen bank memastikan sistem interaksi yang optimal dan organik dari elemen-elemen tersebut. Pada kesempatan kali ini penulis menemukan suatu problem yakni kurangnya kepercayaan masyarakat mengenai pengelolaan dana di bank syariah dan juga masih minimnya pengetahuan mengenai penerapan manajemen dana di bank syariah. Analisis yang mendalam ini akan memberikan wawasan yang lebih baik dan menambah hasil riset serta menjawab kesesuaian perspektif syariah dalam implementasi manajemen dana di bank syariah khususnya pada Bank Muamalat.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah upaya ilmiah untuk mengumpulkan data serta tujuan dan penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2011). Sumber datanya yaitu primer dan sekunder. Metodologi penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu mata rantai khusus pada kajian hubungan sosial, yang berkaitan dengan fakta-fakta pluralisasi dunia kehidupan dan digunakan untuk melihat atau memahami subjek dan objek yang diteliti, yang meliputi orang dan lembaga, berdasarkan fakta-fakta tersebut, untuk mendapatkan fakta apa adanya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan melalui pendekatan yuridis empiris, adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara serta dokumen dan literatur untuk memperkuat. Melalui pendekatan ini maka terbuka gambaran aktualisasi, realitas sosial dan pemahaman terhadap objek penelitian. (Gunawan, 2015).

Dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat gejala, fakta atau peristiwa tentang ciri-ciri suatu populasi atau daerah tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan akurat tentang suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Oleh karena itu dapat berupa survei atau penelitian deskriptif yang membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu kemudian membuat perbandingan atau mengukur dimensi wawancara dan sebagainya atau membuat klasifikasi, penilaian, menetapkan standar suatu jabatan dan hubungan antara lainnya (Surakhmad, 2012).

2. Data dan Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data yang dikumpulkan. Sumber data ini meliputi dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi dasar yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer ini didapat dari wawancara dengan Kepala Unit bank dan jajarannya yang mengetahui permasalahan yang sedang dibahas.

Tabel 1.1
Jumlah data primer

Informan	Jumlah (orang)	Keterangan
Kepala Unit	1	Untuk mengetahui keunggulan bank dalam mengelola dana
Manager Funding	1	Untuk mengetahui tentang aktivitas pengumpulan dana dan pengelolaan dana
Manager Financing	2	Untuk mengetahui proses penyaluran dana melalui pembiayaan dana

Sumber: diolah peneliti

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data tersebut merupakan data yang telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak ketiga dengan berbagai cara dan metode. Dalam hal ini sumber data sekunder yang digunakan peneliti antara lain jurnal penelitian, buku dan publikasi internet yang berkaitan dengan implementasi manajemen dana bank syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung atau berkunjung dan meneliti tentang permasalahan yang ada pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Kuningan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai implementasi manajemen dana bank syariah.

b. Wawancara

Wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara dengan Kepala Unit bank tersebut dan para jajarannya. Serta menggali informasi sebanyak-

banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan juga secara bertahap tidak sekaligus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah dengan cara mengumpulkan suatu bukti bahwa penulis pernah meneliti pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Kuningan dengan mengumpulkan data, informasi ataupun dengan foto. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti adalah benar dan hasil yang diperoleh juga benar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengamati dan menyusun secara sistematis catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut sehingga hasilnya dapat ditafsirkan oleh orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh kelompok penelitian, dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan angka. Jika angkanya ada, itu hanya untuk dukungan. Informasi tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku dan publikasi internet yang berkaitan dengan implementasi manajemen dana bank syariah. Termasuk di dalam deskriptif mengenai tata situasi atau metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang (Syam A. R., 2020). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

5. Teknik Analisis Keabsahan Data

Analisis keabsahan data menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015). Teknik analisis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

a. Triangulasi Teori

Menurut Moleong (2011) menyatakan bahwa triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan kenyataan atau hasil data dengan satu atau lebih

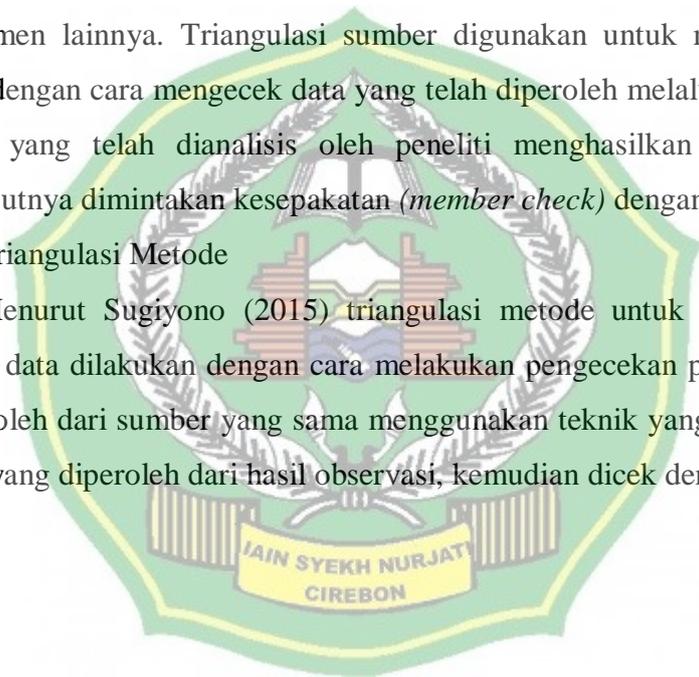
dari satu teori. Teknik triangulasi teori ini dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Kemudian, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*, selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

b. Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

c. Triangulasi Metode

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi metode untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.



H. Sistematika Penelitian

Untuk memahami dan mempermudah pembahasan serta mendapatkan gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian, maka dijelaskan sistematika skripsi yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan awal penulisan skripsi ini yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review atau kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka Teoritik, merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, yang mengkaji mengenai implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia.

BAB III: Membahas mengenai tinjauan umum lokasi penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia.

BAB V: Penutup, menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah tentang implementasi manajemen dana di Bank Muamalat Indonesia.

